

Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode Experiential Learning terhadap Adaptabilitas Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Ungaran

Nandya Ayu Larasati^{1*}, Desi Maulia², Ismah Ismah³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Correspondence Email:

nandyaayularasati@email.com*

Keywords

Career Adaptability; Classical Guidance; Experiential Learning; Career Development; High School Students

Abstract

Career adaptability is an essential competency for students in responding to changes in the world of work, particularly in the era of digital transformation and artificial intelligence. This study aimed to examine the effect of classical guidance services using the experiential learning method on the career adaptability of eleventh-grade students at SMA Negeri 2 Ungaran. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a pretest–posttest control group design. The participants consisted of 71 students, comprising 36 students in the experimental group and 35 students in the control group, selected through cluster random sampling. Data were collected using a career adaptability scale covering four dimensions: concern, control, curiosity, and confidence. Data analysis was conducted using an independent sample t-test. The results revealed a significant difference between the experimental and control groups, with a significance value of 0.001 ($p < 0.05$). The mean score of the experimental group increased from 99.28 in the pretest to 112.25 in the posttest, indicating an improvement in students' career adaptability after receiving the intervention. These findings suggest that classical guidance services based on experiential learning are effective in enhancing students' career adaptability. Therefore, experiential learning can be considered an innovative and practical approach for school counselors in preparing students to face future career challenges.

PENDAHULUAN

Kemajuan era digital membawa berbagai perubahan dalam sistem pendidikan, interaksi sosial, dan dunia kerja. Di era digital saat ini, kematangan karier pada siswa remaja menjadi semakin kompleks seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, salah satunya kemunculan *Artificial Intelligence* (AI). AI mulai banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja. Kecerdasan Buatan, atau AI, adalah teknologi yang berkembang pesat di era Industri 4.0 dan Society 5.0. Ini dirancang untuk membantu orang menyelesaikan berbagai tugas. Hal ini tentu saja sangat berbeda dengan gambaran dunia kerja pada masa lalu. Di masa lalu, dunia karier dan pekerjaan sebagian besar bersifat tradisional dan stabil. Pilihan pekerjaan terbatas dan tidak banyak berubah dalam waktu singkat dan tidak terlalu terpengaruh oleh kemajuan teknologi yang pesat (Frisca dkk, 2025).

How to cite this article: Larasati, N., Maulia, D., & Ismah, I. (2026). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode Experiential Learning terhadap Adaptabilitas Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Ungaran. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 10(2), 229-237. <https://doi.org/10.30653/001.2026102.672>



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©(2026) by the author(s). Indonesian Journal of Educational Counseling (IJEC) is published Universitas Mathla ul Anwar, Indonesia.

Menurut laporan Laporan dari World Economic Forum (2025) berdasarkan survei di 15 negara, mengungkap bahwa sekitar 7,1 juta pekerjaan secara bertahap akan hilang karena tidak lagi relevan. Kehilangan ini hanya sebagian kecil yang akan tergantikan, dengan munculnya 2,1 juta pekerjaan baru di bidang teknologi komputer, matematika, dan teknik. Pekerjaan-pekerjaan yang akan tergantikan seperti pekerjaan yang melibatkan pengelolaan dokumen, penginputan data manual, bagian perakitan barang yang bersifat berulang, layanan pelanggan (customer services), penulis, penerjemah bahasa, dan model. Sedangkan pekerjaan-pekerjaan yang akan berkembang kian pesat diantaranya, arsitek, manajer AI, sektor ekonomi kreatif dan konten, profesional kesehatan dan kesejahteraan, pakar keamanan digital, sektor pendidikan seperti guru, dosen, fasilitator dan teknisi energi keterbarukan seperti pada bidang pertanian, energi surya, angin dan teknologi keberlanjutan lingkungan (Patandung, S. et al, 2025).

Menurut Tesalonia & Wiboqo (2023) kemampuan yang dapat membantu siswa dalam mempersiapkan dan mengatasi permasalahan kariernya adalah kemampuan adaptabilitas karier. Adaptabilitas karier mendorong siswa untuk berubah dan menyesuaikan diri menghadapi berbagai perubahan serta tantangan di tempat kerja. Kemampuan ini mencakup kesiapan siswa dalam merencanakan, menghadapi, dan mengelola perkembangan karier, membantu siswa dalam menghadapi tantangan, peluang, serta ketidakpastian yang muncul dalam perjalanan kariernya (Mulayana, 2024)

Namun, Sebagian siswa masih belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai tuntutan dunia kerja dan kompetensi yang dibutuhkan kedepannya. Kondisi ini menyebabkan siswa merasa ragu, bingung, dan takut salah dalam merencanakan karier. Selaku pendidik di sekolah terutama guru bimbingan dan konseling perlu adanya layanan spesifik atau layanan khusus yang membantu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya perencanaan karier. Layanan tersebut bisa diberikan dapat berupa bimbingan klasikal dengan metode experiential learning, yaitu metode yang mengutamakan pengalaman langsung menjadi sebuah pembelajaran.

Meskipun penelitian mengenai adaptabilitas karier telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada siswa sekolah menengah secara umum dan belum secara khusus mengkaji penggunaan layanan bimbingan klasikal dengan metode experiential learning dalam meningkatkan adaptabilitas karier siswa di era perkembangan Artificial Intelligence (AI). Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pada perencanaan karier atau kematangan karier, sedangkan penelitian mengenai adaptabilitas karier sebagai kemampuan siswa menghadapi perubahan dunia kerja yang dinamis masih terbatas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan metode experiential learning dalam layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan adaptabilitas karier siswa kelas XI SMA Negeri 2 Ungaran. Penelitian ini juga menyesuaikan konteks perubahan dunia kerja di era digital dan perkembangan AI yang menuntut siswa memiliki kesiapan, fleksibilitas, dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan karier di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quais experimen* dengan *pretest-posttest design control group design*. metode ini adalah desain yang terdapat dua kelompok yang

dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen atau yang akan diberikan *treatment* dengan kelompok control.

Penelitian ini menggunakan kelas XI – 4 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 36 siswa dan kelas XI -3 sebagai kelas control dengan jumlah 35 siswa. Instrument penelitian yang digunakan berupa *skala likert* untuk mengukur perubahan adaptabilitas karier siswa. Pemilihan subjek dilakukan dengan metode cluster random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengacak kelompok atau kelas yang terdapat dalam populasi sehingga setiap kelompok memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t-test untuk melihat perbedaan skor *pre-test* dan *post-test*. Langkah penelitian meliputi tahap *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal siswam pemberian perlakuan melalui bimbingan klasikal dengan metode *experiential learning*, serta tahap *post-test* untuk mengukur pengaruh intervensi yang diberikan. Penelitiain ini diharapkan dapat memebrikan pemahaman baru bagi siswa dan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan adaptabilitas karier siswa mengingat pasar kerja yang dapat terus berubah dan peningkatan *artificial intelligence (AI)* dimasa depan.

HASIL

Uji Validitas dan Reabilitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel adaptabilitas karier siswa. Uji validitas dilakukan terhadap 40 butir pernyataan dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi yang telah ditentukan. Hasil uji validitas instrumen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji validitas instrument dengan korelasi pearson

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	no item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,552	0,329	Valid	21	0,436	0,329	Valid
2	0,502	0,329	Valid	22	0,231	0,329	Tidak Valid
3	0,352	0,329	Valid	23	0,502	0,329	Valid
4	0,42	0,329	Valid	24	0,535	0,329	Valid
5	0,492	0,329	Valid	25	0,411	0,329	Valid
6	0,29	0,329	Tidak Valid	26	0,573	0,329	Valid
7	0,496	0,329	Valid	27	0,619	0,329	Valid
8	0,505	0,329	Valid	28	0,649	0,329	Valid
9	0,278	0,329	Tidak Valid	29	0,449	0,329	Valid
10	0,412	0,329	Valid	30	0,261	0,329	Tidak Valid
11	0,315	0,329	Tidak Valid	31	0,298	0,329	Tidak Valid
12	0,502	0,329	Valid	32	0,536	0,329	Valid
13	0,412	0,329	Valid	33	0,524	0,329	Valid
14	0,53	0,329	Valid	34	0,381	0,329	Valid
15	0,501	0,329	Valid	35	0,506	0,329	Valid
16	0,508	0,329	Valid	36	0,563	0,329	Valid
17	0,352	0,329	Valid	37	0,449	0,329	Valid
18	0,421	0,329	Valid	38	0,498	0,329	Valid
19	0,584	0,329	Valid	39	0,479	0,329	Valid

20	0,581	0,329	Valid	40	0,634	0,329	Valid
----	-------	-------	-------	----	-------	-------	-------

Berdasarkan hasil uji validitas dari 40 butir pernyataan didapati item gugur berjumlah 6 butir pernyataan yaitu nomor 6,9,11,22,30 dan 31. Adapun butir item pernyataan yang valid berjumlah 34 item yaitu nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,10,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,23,24,25,26,27,28,29,32,33,34,35,36,37,38,39 dan 40.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi SPSS 25, nilai *Alpha Cronbach* adalah 0,806 dengan jumlah responden 36 siswa. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* > nilai r_{tabel} . Pada variabel Adaptabilitas Kairer siswa ini menunjukkan nilai reliabel $0,806 > 0,329$ hal ini menunjukkan bahwa skala tersebut reliabel.

Hasil *pre-test*

Pre-test dilakukan untuk mengukur pemahaman awal siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada tanggal 7 April 2026 diruang kelas XI – 4 yang berjumlah 36 siswa. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman tentang karier dimasa depan, namun didalamnya terdapat juga sebagian siswa yang tidak mengetahui dunia kerja dimasa depan, mereka masih ragu dengan karier yang akan mereka ambil dimasa depan dan juga beberapa dari mereka belum mengetahui jenis pekerjaan yang akan hilang dimasa depan.

Tabel 2. Skor Hasil *Pre-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Control

Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
36 siswa		35 siswa	
Jumlah	3.574	Jumlah	3.600
Nilai tertinggi	110	Nilai tertinggi	118
Nilai terendah	89	Nilai terendah	87
Rata-rata	99,28	Rata-rata	102,86

Pada hasil *pre-test* kelompok eksperimen terlihat memiliki skor yang lebih rendah dari kelompok control. kelompok eksperimen memiliki nilai rata – rata 99,28 sedangkan kelompok control memiliki rata - rata nilai sebesar 102, 86.

Implementasi layanan dan intervensi

Setelah dilaksanakn *pre-test*, langkah berikutnya Adalah pemberian *post-test* dengan memberikan layanan bimbingan kalsikal dengan metode *experiential learning* sebanyak lima kali pertemuan pada kelas eksperimen. Dalam pelaksanaan *treatment* diberikan materi mengenai adaptabilitas karier secara interaktif, terjadi disuksi didalam kelas, pemecahan masalah atau studi kasus, menggali bakat minat siswa dan pada akhirnya siswa diminta untuk membuat bagan karier masa depan pilihan mereka. Bagan tersebut memuat pengertian karier, hambatan yang mungkin terjadi dimasa depan dan stratgei yang akan mereka lakukan dalam meraih karier tersebut.

Hasil post-test

Setelah pemberian layanan dilakukan sebanyak lima kali, pemberian *post-test* digunakan untuk mengukur seberapa besar perubahan siswa dalam memahami adaptabilitas karier. Hasil *post – test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai adaptabilitas karier siswa seperti yang dimuat dalam tabel 3.

Tabel 3. Skor Hasil *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Control

Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
36 siswa		35 siswa	
Jumlah	4.041	Jumlah	3.686
Nilai tertinggi	128	Nilai tertinggi	119
Nilai terendah	98	Nilai terendah	92
Rata-rata	112,25	Rata-rata	105,31

Bedasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen memiliki nilai rata - rata 112,25 hal ini mengalami peningkatan sebanyak 12,97 dibandingkan dengan hasil rata – rata *pre- test* sebelumnya. Peningkatan ini juga menunjukkan hasil yang lebih tinggi rata – ratanya dibandingkan kelompok kontrol yang memiliki nilai rata – rata 105,31. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode *experiential learning* memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai adaptabilitas karier. Siswa yang sebelumnya tidak mengetahui pasar kerja, beberapa pekerjaan yang akan hilang dan masih ragu dalam merencanakan karier dimasa depan kini lebih memahami pasar kerja dimasa depan, lebih mempersiapkan diri dengan kemungkinan – kemungkinan yang akan terjadi dimasa depan seperti hambatan semakin berkembangnya *artificial intelligence (AI)* yang dapat mengganti peran manusia di dunia kerja dan yang pasti siswa menjadi lebih matang akan karier masa depan yang dipilih mereka karena dipersipkan semenjak jauh hari.

Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal dengan metode *experiential learning* dapat menjadi salah satu cara efektif dalam meningkatkan adaptabilitas karier siswa. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan responden dan menganalisis dampak jangka Panjang guna mendukung kendala temuan ini.

Tabel 4. Perbandingan Indikator *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen

NO	Indikator	Pre-test	Post-test	Selisih
1.	Kepedulian	1.378	1.388	10
2.	Pengendalian	963	983	20
3.	Keingintahuan	959	983	24
4.	Kepercayaan diri	820	852	32
Rata - rata		4.120	4.206	86

Terbukti bahwa setiap indikator yang ditunjukkan pada tabel diatas mengalami peningkatan pada *post-test*. Hal ini ditunjukkan oleh kenaikan skor pada indikator kepedulian sebesar 10, pengendalian sebesar 20, keingintahuan sebesar 24, dan kepercayaan diri sebesar 32. Secara keseluruhan skor meningkat dari 4.120 menjadi 4.206. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan adaptabilitas karier siswa setelah diberikan *treatment* bimbingan klasikal.

Hasil independent sample t-test

Tabel 5. Hasil Uji independent sample t-test

	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Adaptabilitas karier siswa	.109	.743	-3.579	69	.001
			-3.3584	68.637	.001

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-test di atas, dapat diketahui bahwa hasil signifikansi (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara post-test kelompok eksperimen dengan post-test kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh terhadap *treatment* yang diberikan pada kelas eksperimen. Itu berarti bahwa tingkat pengetahuan siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan ada peningkatan, sehingga *treatment* memberikan dampak yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan klasikan teknik experiential learning tersebut berpengaruh dalam meningkatkan adaptabilitas karier siswa. Membantu siswa meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan karier secara lebih terarah. Kemampuan tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa terhadap pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang sesuai dengan minat serta bakat yang dimiliki.

Melalui kegiatan eksplorasi diri dan dunia kerja, siswa memperoleh informasi yang lebih luas mengenai berbagai alternatif pilihan karier. Informasi tersebut menjadi bekal penting bagi siswa dalam merencanakan masa depan secara lebih realistis dan terstruktur. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Makkiya & Adiati (2025) menyatakan bahwa experiential learning memiliki hubungan erat dengan peningkatan adaptabilitas karier siswa dikarenakan pengalaman yang bermanfaat dan kecenderungan menunjukkan tingkat terlibatan yang tinggi dan kesiapan karier yang baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan metode *experiential learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan adaptabilitas karier siswa kelas XI SMA Negeri 2 Ungaran. Temuan ini dibuktikan melalui hasil *independent sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 (p < 0,05)$, sehingga terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pemberian perlakuan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan *experiential learning* mampu membantu siswa mengembangkan kesiapan dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan karier serta perubahan dunia kerja yang semakin dinamis.

Secara teoretis, peningkatan adaptabilitas karier siswa dapat dijelaskan melalui konsep *career adaptability* yang dikemukakan oleh Savickas dan Porfeli (2012). Adaptabilitas karier merupakan sumber daya psikososial yang memungkinkan individu menghadapi tugas perkembangan, transisi, dan berbagai tantangan karier. Konsep ini terdiri atas empat dimensi utama, yaitu *career concern* (kepedulian terhadap masa depan), *career control* (kemampuan mengendalikan keputusan karier), *career curiosity* (eksplorasi berbagai kemungkinan karier), dan *career confidence* (keyakinan dalam mewujudkan tujuan karier). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh indikator tersebut mengalami peningkatan setelah siswa memperoleh layanan bimbingan klasikal berbasis *experiential learning*.

Peningkatan tersebut dapat dipahami karena metode *experiential learning* menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Menurut Kolb (2015), pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan individu membangun pengetahuan melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya menerima informasi mengenai karier secara pasif, tetapi juga terlibat dalam diskusi, studi kasus, eksplorasi minat dan bakat, serta penyusunan perencanaan karier pribadi. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan potensi diri sekaligus memahami tantangan dunia kerja masa depan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fuad, Salim, dan Hariastuti (2022) yang menemukan bahwa teknik *experiential learning* dalam layanan bimbingan klasikal mampu meningkatkan pemahaman karier siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan metode ceramah konvensional. Selain itu, penelitian Ekasari (2021) menunjukkan bahwa pendekatan *experiential learning* efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan perencanaan karier melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Kesamaan hasil tersebut memperkuat asumsi bahwa pengalaman langsung dan refleksi diri merupakan faktor penting dalam pengembangan kompetensi karier peserta didik.

Peningkatan tertinggi dalam penelitian ini ditemukan pada aspek kepercayaan diri (*career confidence*). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih yakin terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan karier di masa depan. Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan karier karena individu yang memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi cenderung lebih berani mengeksplorasi peluang, menetapkan tujuan, serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan masa depannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Helmi, Muhazir, dan Damanik (2022) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan positif dengan kemampuan perencanaan karier siswa.

Selain meningkatkan kepercayaan diri, layanan bimbingan klasikal berbasis *experiential learning* juga mendorong peningkatan kepedulian, pengendalian diri, dan keingintahuan terhadap dunia kerja. Ketiga aspek tersebut sangat dibutuhkan oleh generasi muda dalam menghadapi perubahan pasar kerja yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*). World Economic Forum (2025) menegaskan bahwa perubahan struktur pekerjaan di masa depan menuntut individu memiliki kemampuan beradaptasi, belajar sepanjang hayat, serta kesiapan menghadapi berbagai transisi karier. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling yang berorientasi pada pengembangan adaptabilitas karier menjadi semakin relevan untuk diterapkan di sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian, layanan bimbingan klasikal dengan metode *experiential learning* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu strategi layanan karier yang efektif di sekolah menengah. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh informasi karier, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengalami, merefleksikan, dan mengonstruksi pemahaman kariernya secara mandiri. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi perubahan dunia pendidikan, dunia kerja, dan perkembangan teknologi yang terus berlangsung.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan metode *experiential learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan adaptabilitas karier siswa kelas XI SMA Negeri 2 Ungaran. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil uji *independent sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pemberian perlakuan.

Peningkatan adaptabilitas karier terlihat pada seluruh aspek yang meliputi kepedulian terhadap masa depan karier (*career concern*), pengendalian karier (*career control*), keingintahuan karier (*career curiosity*), dan kepercayaan diri karier (*career confidence*). Melalui kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman, siswa memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi potensi diri, memahami perubahan dunia kerja, serta merencanakan karier secara lebih terarah dan realistis.

Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal berbasis *experiential learning* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi layanan bimbingan dan konseling yang efektif dalam meningkatkan adaptabilitas karier siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta mengkaji efektivitas program dalam jangka panjang pada berbagai jenjang pendidikan.

REFERENSI

- Adityawarman, L. P., Hidayati, A., & Maulana, M. A. (2020). Peran bimbingan kelompok dalam perencanaan karier siswa. *Jurnal Advice*, 2(2), 165–177.
- Ayu, M. N. K., Widarnandana, I. G. D., & Retnoningtias, D. W. (2022). Pentingnya perencanaan karier terhadap pengambilan keputusan karier. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(3), 341–350.
- Barus, G., & P, D. S. (2023). Memperkenalkan model pendidikan karakter di SMP berbasis layanan bimbingan klasikal kolaboratif dengan pendekatan experiential learning. *Solusi: Jurnal Konseling dan Pengembangan Pribadi*, 5, 1–16.
- Canida, R., & Farisi, S. S. Al. (2023). Upaya meningkatkan konsep diri dan motivasi belajar siswa dengan layanan bimbingan klasikal. *JIRK: Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(12), 4529–4536.
- Ekasari, D. (2021). Teknik experiential learning dalam layanan bimbingan karier untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik. *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus*, 4(2), 241–255.
- Emnur, M., Putra, D. P., & Wae, R. (2022). Perencanaan karier siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Palupuah Kabupaten Agam. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 5(1), 32–42.
- Fatimah, D. N. (2017). Layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan self-control siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(1), 25–37.
- Fuad, A. H., Salim, M. N., & Hariastuti, R. T. (2022). Experiential learning sebagai teknik bimbingan klasikal untuk meningkatkan pemahaman karier siswa. *Jurnal Nusantara of Research*, 9(3), 250–263.
- Hapsari, S., & Mamahit, H. C. (2023). Bimbingan kelompok dengan metode experiential learning untuk meningkatkan self-regulated learning sepuluh siswa kelas VIII SMP Tarakanita Gading Serpong. *Jurnal*

Psikoedukasi: Jurnal Pendidikan, Psikologi, dan Konseling, 21(2), 84–105.
<https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i2.4930>

- Harumbina, D. A., Khoirunnisa, D. R., & Maryam, S. (2022). Bimbingan klasikal: Meningkatkan motivasi belajar siswa. *Islamic Counseling Journal*, 1(1), 61–75.
- Helmi, F., Muhazir, & Damanik, R. (2022). Hubungan antara kepercayaan diri dengan perencanaan karier siswa kelas XI SMK Tunas Pelita Binjai. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 8(1), 116–120.
- Karamoy, Y. K., Afif, H. N., & Mutakin, F. (2023). Pengembangan modul bimbingan karier tentang perencanaan karier untuk siswa kelas X SMA Argopuro. *Ghaidan: Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 11, 897–905.
- Kasan, I. A., & Ibrahim, A. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier di kelas X SMA Negeri 1 Tilamuta. *Jurnal Pendas Mahakam*, 7(2), 83–89.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Listriyani, L., Rahmi, S., & Sovayunanto, R. (2024). Pelaksanaan layanan klasikal di SMPN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2, 1–8.
- Luthfi, M. N., Wardani, S. R., Sundari, S., & Febrian, V. (2025). Pendekatan experiential learning dalam layanan bimbingan klasikal: Studi literatur. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 8(November), 64–72.
- Makkiya, S. H. T. D., & Adiati, R. P. (2025). Pengaruh persepsi experiential learning terhadap career adaptability melalui occupational self-efficacy sebagai mediator pada mahasiswa peserta program MSIB. *Repository Universitas Airlangga*.
- Maretawati, D., Rasimin, & Wahyuni, H. (2023). Perbedaan pengambilan keputusan karier ditinjau dari jenis kelamin pada siswa kelas XII di SMKN 4 Kota Jambi. *Journal of Social Science Research*, 3, 7942–7952.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan dan keputusan karier: Konsep krusial dalam layanan BK karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Pratama, A. (2022). Peran guru BK dalam membantu perencanaan pengembangan karier siswa melalui layanan informasi. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKA BKI)*, 4(2).
- Rahmat, H. K. (2023). Penggunaan layanan bimbingan klasikal guna meningkatkan literasi kebencanaan bagi siswa. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 2(2), 83–92.
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career adapt-abilities scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673.
<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>
- Wardani, S. Y., & Trisnani, R. P. (2020). Perencanaan karier siswa SMA Negeri 1 Nglames Kabupaten Madiun. *Seminar Nasional Edusainstek FMIPA UNIMUS 2020*, 197–204.
- World Economic Forum. (2025). *The future of jobs report 2025*. World Economic Forum.